

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell 2016, hlm. 4).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, hal tersebut berdasarkan pada rumusan-rumusan yang terdapat pada penelitian ini yang menuntut peneliti melakukan kegiatan eksplorasi untuk dapat memahami serta menjelaskan berbagai masalah sosial yang terdapat di Perguruan Panglipur Mekar Buana khususnya berkaitan dengan nilai budaya adat. Terdapat kesepakatan umum tentang karakteristik pokok yang mendefinisikan penelitian kualitatif. Sejumlah penulis teks pengantar menyampaikan karakteristik-karakteristik ini, seperti Creswell, Hatch, serta Marshall dan Rossman (dalam Creswell 2016, hlm. 247-249), adapun karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Lingkungan alamiah (*natural setting*).
- b) Peneliti sebagai instrumen kunci (*research as key instrument*).
- c) Beragam sumber data (*multiple sources of data*).
- d) Analisis data induktif (*induktive data analysis*).
- e) Makna dari partisipan (*partisipans meaning*).
- f) Rancangan yang berkembang (*emergent design*).
- g) Reflektivitas (*Reflexivity*)
- h) Pandangan menyeluruh (*holistic account*).

Kedelapan karakteristik tersebut merupakan prosedur yang harus dilaksanakan dalam menulis laporan penelitian kualitatif, untuk itu agar proses penelitian dapat berjalan dengan lancar maka penulis terlebih dahulu memahami karakteristik-karakteristik tersebut.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode Etnografi dimana rancangan penelitiannya berasal dari antropologi dan sosiologi yang di dalamnya peneliti menyelidiki pola perilaku, bahasa dan tindakan dari suatu kelompok kebudayaan di lingkungan yang alamiah dalam periode waktu yang cukup lama. Pengumpulan data sering melibatkan observasi dan wawancara (Creswell, 2016, hlm. 19).

Sejalan dengan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa metode etnografi merupakan metode yang mempelajari perilaku, bahasa dan tindakan dalam masyarakat berdasarkan atas perumusan masalah dengan fakta dan fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini peneliti berfokus pada individu ka sehingga dengan uraian tersebut dapat diketahui bagaimana proses pengembangan nilai-nilai budi pekerti luhur melalui kesenian pencak silat.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun penelitian kualitatif ini menggunakan beberapa teknik diantaranya :

1. Wawancara

Dalam wawancara kualitatif, (*qualitative interview*), peneliti dapat melakukan *face-to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per-kelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan (Creswell 2016, hlm. 254).

Untuk mengumpulkan data berupa fakta-fakta yang berkaitan dengan pengembangan nilai-nilai budi pekerti luhur, maka peneliti dalam hal ini melakukan wawancara melalui proses tanya jawab secara lisan kepada berbagai

pihak seperti pengurus pencak silat, pelatih, murid, serta masyarakat sekitar sebagai kelanjutan pengumpulan data agar mendapatkan data yang mendetail tentang apa yang di teliti.

2. Observasi

Creswell (2016, hlm. 254) menyatakan bahwa dalam pengamatan ini peneliti merekam/mencatat-baik dengan cara terstruktur maupun semi struktur (misalnya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti). Pada umumnya observasi ini bersifat *open-ended* di mana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum kepada partisipan yang memungkinkan partisipan bebas memberikan pandangan-pandangan mereka. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain”. Metode observasi ini dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta berupa nilai-nilai budi pekerti luhur yang terkandung dalam kesenian pencak silat di Perguruan Panglipur Mekar Buana.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti sebagai cara untuk mengumpulkan data yang berkaitan pengembangan nilai-nilai budi pekerti luhur di perguruan Panglipur Mekar Buana desa cikole Kabupaten Bandung Barat. Untuk mempermudah observasi maka peneliti menggunakan pedoman observasi sebagai acuan yang akan memberikan petunjuk tentang apa yang akan menjadi objek pengamatan selama peneliti di lapangan. Selama proses observasi, peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan latihan pencak silat di perguruan Panglipur Mekar Buana. Segala hal yang didengar, dilihat dan dirasakan peneliti selama proses observasi berlangsung yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan penelitian ini kemudian dituangkan dalam bentuk catatan lapangan.

3. Studi Dokumentasi

Selama proses penelitian, peneliti juga bisa mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif. Dokumen ini bisa berupa dokumen publik (misalnya, buku harian, diari, surat, e-mail) (Creswell 2016, hlm. 255). Hasil penelitian dari

Nur Ikhsani, 2017

**PENGEMBANGAN NILAI-NILAI BUDI PEKERTI LUHUR MELALUI KESENIAN PENCAK SILAT
PANGLIPUR MEKAR BUANA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat di percaya kalau di dukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi. *Publish autobiographies provide a readily available source of data for the discerning qualitative research (bogdan)*. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila di dukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Teknik penelitian ini dilakukan untuk melengkapi dan mencari informasi yang tidak terdapat dalam observasi maupun wawancara. Dalam hal ini penulis dapat mencari dokumen berbentuk tulisan, gambar ataupun karya-karya yang menunjang terhadap penelitian. Peneliti mengumpulkan dokumen yang memberikan informasi tentang penelitian yang dilakukan. Peneliti juga menggunakan cara pengumpulan data dengan melakukan kajian terhadap buku-buku serta catatan-catatan lainnya dari berbagai sumber yang relevan dengan masalah-masalah penelitian.

4. Metode Audio dan visual kualitatif

Data ini bisa berupa foto, objek seni, videotape, atau segala jenis suara/bunyi. Hal ini pula mencakup kisah hidup, naratif visual metafora, dan arsip digital. (Creswell, 2016, hlm. 255). Untuk membantu pengumpulan data, penulis menggunakan catatan lapangan dan juga perekam suara. Penulis juga nantinya mencatat secara detail observasi yang ada di lapangan dan mencatatnya sehingga menjadi rentetan kejadian dari pemikiran, perasaan, pengalaman, dan persepsi penulis dalam proses penelitian. Pengumpulam data dalam tahapan ini dilakukan pada saat peneliti melakukan wawancara terhadap berbagai pihak, penggunaan perekam suara sangatlah membantu peneliti dalam proses menabarkan hasil penelitian.

C. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Pra Penelitian

- 1) Tahap ini dilakukan langsung oleh peneliti untuk mengetahui situasi sesungguhnya, dalam jangka waktu tertentu. Sehingga ketika melakukan

Nur Ikhsani, 2017

**PENGEMBANGAN NILAI-NILAI BUDI PEKERTI LUHUR MELALUI KESENIAN PENCAK SILAT
PANGLIPUR MEKAR BUANA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian yang sesungguhnya peneliti bisa mengetahui secara pasti mana saja yang akan difokuskan untuk diteliti.

- 2) Memilih dan merumuskan masalah penelitian.
- 3) Menentukan judul penelitian.
- 4) Menyusun proposal penelitian.

2. Perizinan Penelitian

- 1) Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada jurusan PKN FPIPS UPI yang ditandatangani oleh ketua jurusan PKN, agar mendapatkan surat rekomendasi yang ditujukan kepada Dekan FPIPS UPI untuk melakukan penelitian ke instansi terkait.
- 2) Mengajukan surat rekomendasi permohonan izin untuk mengadakan penelitian dari Dekan FPIPS untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- 3) Permohonan surat izin penelitian dengan menyerahkan proposal penelitian yang disetujui pembimbing 1 dan pembimbing 2 serta surat permohonan izin penelitian yang ditanda tangani oleh ketua jurusan PKN.
- 4) Pembantu Rektor 1 (PR 1) mengeluarkan surat izin yang disampaikan kepada kantor Desa Cikole dan Perguruan Panglipur Mekar Buana.

3. Pelaksanaan Penelitian

- 5) Menghubungi kantor desa Cikole dan Perguruan Panglipur Mekar Buana.
 - 1) untuk meminta informasi dan izin melakukan penelitian.
 - 2) Menghubungi pelatih pencak silat di perguruan panglipur mekar buana.
 - 3) Mengadakan wawancara dengan pelatih pencak silat di perguruan panglipur mekar buana.
 - 4) Mengadakan wawancara dengan murid.
 - 5) Mengadakan wawancara dengan warga sekitar.
 - 6) Melakukan observasi saat latihan berlangsung.
 - 7) Melakukan observasi terhadap masyarakat sekitar.
 - 8) Membuat catatan yang diperlukan terkait dengan masalah yang diteliti.

Nur Ikhsani, 2017

PENGEMBANGAN NILAI-NILAI BUDI PEKERTI LUHUR MELALUI KESENIAN PENCAK SILAT PANGLIPUR MEKAR BUANA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Teknik Analisis Data

Meriam dan Marshall dan Rossman (dalam Creswell 2016, hlm. 255) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan dan analisis data harus berlangsung secara serempak. Selama analisis ini, data disusun secara kategoris dan kronologis, diperiksa kembali berulang-ulang, dan di-*coding* secara terus menerus. Gagasan utama dicatat rentetan kemunculannya, diary terekam (*taped diary*) milik partisipan dan hasil wawancara terekam ditranskrip kata demi kata. Catatan rekaman dan entri di dalamnya direviu secara terus menerus.

Selain itu S Nasution (2003, hlm. 129) menambahkan analisis data dilakukan dalam suatu proses dari awal hingga akhir penelitian. Karena jika pelaksanaan analisis baru dimulai ketika tahap penelitian selesai maka akan merepotkan penulis apabila masih ada data yang dirasakan kurang. “Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dimulai sejak awal, data yang diperoleh dari lapangan harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis”.

Nasution (2003, hlm. 130) mengemukakan langkah-langkah yang bisa diikuti dalam menganalisis data kualitatif sebagai berikut :

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan di tulis dalam bentuk uraian yang terinci. Laporan ini akan terus bertumpuk jika tidak segera dianalisis sejak awal. Laporan-laporan ini perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting, dicari tema atau polanya sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila perlu.

2. Display data

Display data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan akan memberikan gambaran penelitian yang menyeluruh. Dalam hal ini berarti data yang didapat disajikan secara terperinci dan menyeluruh dan dicari bagaimana pola hubungannya. Data yang bertumpuk dan sulit dilihat hubungan detailnya

akan sulit juga melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Oleh karena itu untuk dapat melihat gambaran keseluruhannya maka penulis harus mengusahakan membuat berbagai macam grafik atau matrik.

3. Mengambil kesimpulan atau verifikasi

Penulis berusaha mencari makna (kesimpulan) dari data yang dikumpulkan sejak awal sampai akhir penelitian. Hal ini dilakukan untuk mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya.

Kesimpulan yang dihasilkan sejak awal penelitian tentu masih sangat tentatif, kabur dan diragukan. Akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih menyeluruh. Jadi penulis dalam mengambil kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Ketiga langkah dalam menganalisis data kualitatif ini saling berkaitan satu dengan yang lain selama penelitian berlangsung.

Menurut pendapat Moleong (2000, hlm. 173), agar data yang terkumpul dapat dianggap sah maka perlu dilakukan pengecekan sebagai berikut :

- 1) Wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden dilakukan dalam kondisi tenang agar informasi yang diperoleh dapat sealamiah mungkin agar tidak terjadi bias pribadi.
- 2) Wawancara diupayakan mengarah pada fokus penelitian sehingga tercapai kedalaman bahasa yang diinginkan. Pertanyaan yang diajukan merupakan pertanyaan terbuka.
- 3) Data yang diperoleh melalui wawancara atau hasil dokumentasi dicek keabsahannya dengan memanfaatkan pembandingan yang bukan berasal dari data yang terungkap dengan data hasil dokumen.
- 4) Hasil data yang telah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- 5) Data yang terkumpul diklarifikasikan dan di kategorikan sesuai dengan fokus penelitian.

Demikian metode penelitian yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini. Dengan melaksanakan metodologi ini diharapkan penelitian yang dilakukan memenuhi ketiga syarat penting yang harus dipenuhi dalam mengadakan kegiatan penelitian, yaitu sistematis, berencana dan mengikuti konsep ilmiah.

E. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kampung Angrek Desa Cikole kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

2. Subjek Penelitian

Informan penelitian ini terdiri dari pelatih, anggota perguruan, masyarakat dan tokoh masyarakat. Adapun rincian informan, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Identitas Informan Inti

No.	Informan	Usia	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Atep	46 Tahun	Pelatih/Pengurus	SMA
2.	Mia	14 Tahun	Anggota Perguruan	SD
3.	Eki	16 Tahun	Anggota Perguruan	SMP
4.	Tiyara	17 Tahun	Anggota Perguruan	SMP
5.	Else	14 Tahun	Anggota Perguruan	SD
6.	Agung	18 Tahun	Anggota Perguruan	SMP
7.	Reza	15 Tahun	Anggota Perguruan	SMP
8.	Nurul	16 Tahun	Anggota Perguruan	SMP
9.	Riki	16 Tahun	Anggota Perguruan	SMP
10.	Oki	18 Tahun	Anggota Perguruan	SMP

Tabel 3.2 Identitas Informan Pendukung

Nur Ikhsani, 2017

*PENGEMBANGAN NILAI-NILAI BUDI PEKERTI LUHUR MELALUI KESENIAN PENCAK SILAT
PANGLIPUR MEKAR BUANA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Informan	Usia	Status	Pendidikan Terakhir
1.	Pak Acu	43 Tahun	Masyarakat	SD
2.	Pak Setia	40 Tahun	Tokoh Masyarakat	S1
3.	Bu Ani	30 Tahun	Masyarakat	SMA

F. Validitas dan Reliabilitas Data

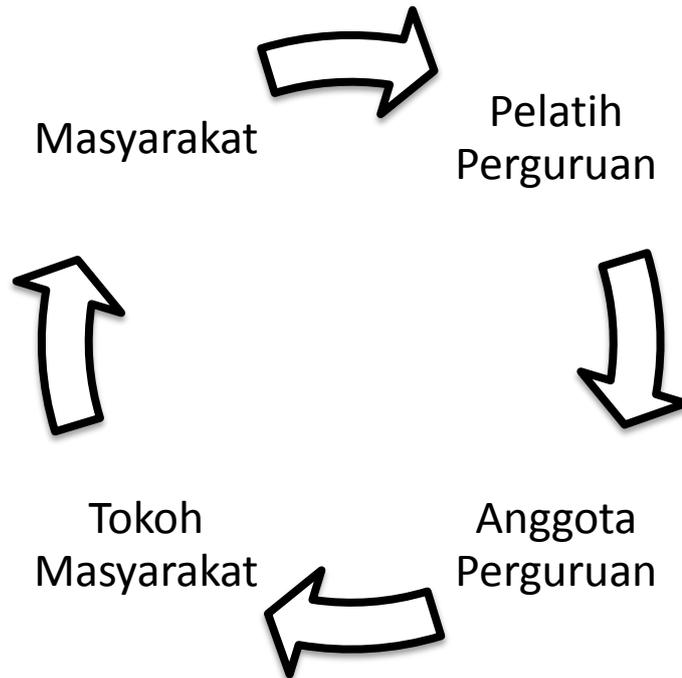
1. Uji Validitas Data

Validitas merupakan salah satu kekuatan penelitian kualitatif dan didasarkan pada penentuan apakah temuan yang didapat akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan atau pembaca. Berikut delapan strategi validitas yang disusun mulai dari yang paling sering dan mudah digunakan hingga yang jarang dan sulit diterapkan:

- 1) Mentriangulasi (*triangulate*) sumber data informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Jika tema-tema dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan, maka proses ini dapat menambah validitas penelitian.

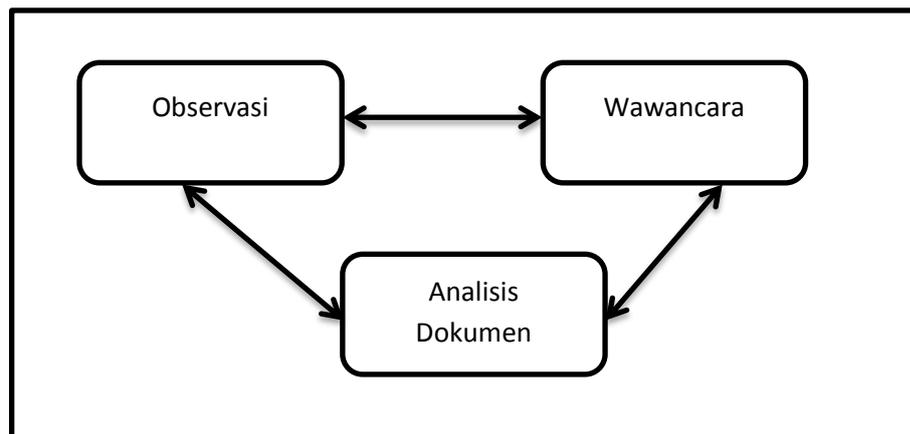
Gambar 3.1

Triangulasi Sumber Data



Sumber: Diolah Peneliti 2016

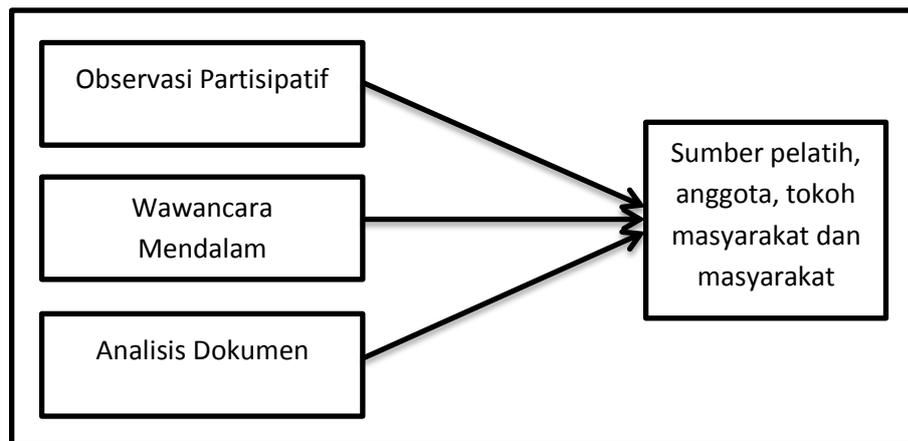
Gambar 3.2
Triangulasi Teknik



Sumber: Diolah Peneliti 2016

Gambar 3.3

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Sumber: Diolah Peneliti 2016

- 2) Menerapkan *member checking* untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. *Member checking* ini dapat dilakukan dengan membawa laporan akhir atau deskripsi atau tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat. Adapun yang harus dibawa oleh peneliti adalah bagian dari hasil penelitian yang sudah dipoles, seperti tema, analisis kasus, *grounded theory*, deskripsi kebudayaan dan sejenisnya.
- 3) Membuat deskripsi yang kaya dan padat tentang hasil penelitian. Deskripsi ini setidaknya harus menggambarkan ranah penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman-pengalaman partisipan.
- 4) Mengklarifikasi bias yang mungkin dibawa peneliti ke dalam penelitian. Dengan melakukan refleksi diri terhadap kemungkinan munculnya bias dalam penelitian, peneliti akan mampu membuat narasi yang terbuka dan jujur yang akan dirasakan oleh pembaca. Reflektivitas dianggap sebagai salah satu karakteristik kunci dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang baik berisi pendapat-pendapat peneliti tentang bagaimana interpretasi mereka terhadap hasil penelitian turut dibentuk dan dipengaruhi oleh latar belakang mereka, seperti gender, kebudayaan, sejarah, dan status sosial ekonomi.
- 5) Menyajikan informasi “yang berbeda” atau “negatif” (*negative or discrepant information*) yang dapat memberikan perlawanan pada tema-tema tertentu.

Nur Ikhsani, 2017

**PENGEMBANGAN NILAI-NILAI BUDI PEKERTI LUHUR MELALUI KESENIAN PENCAK SILAT
PANGLIPUR MEKAR BUANA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 6) Memanfaatkan waktu yang relatif lama di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti diharapkan dapat memahami lebih dalam fenomena yang diteliti dan dapat menyampaikan secara detail mengenai lokasi dan orang-orang yang turut membangun kredibilitas hasil naratif penelitian.
- 7) Melakukan Tanya jawab dengan sesama rekan peneliti untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Proses ini mengharuskan peneliti mencari seorang rekan *a peer debriefer* yang dapat *me-review* untuk berdiskusi mengenai penelitian kualitatif sehingga hasil penelitiannya dapat dirasakan oleh orang lain, selain oleh peneliti sendiri.
- 8) Mengajak seorang auditor (*external auditor*) untuk *me-review* keseluruhan proyek penelitian. Berbeda dengan *peer debriefer*, auditor ini tidak akrab dengan peneliti atau proyek yang diajukan. Akan tetapi, kehadiran auditor tersebut dapat memberikan penilaian objektif, mulai dari proses hingga kesimpulan penelitian. (dalam Creswell 2016, hlm. 269-271).

2. Uji Reliabilitas Data

Bagaimana para peneliti kualitatif mengecek untuk menentukan apakah pendekatan-pendekatan mereka dapat diandalkan (yaitu konsisten dan stabil). Gibbs (dalam Creswell 2016, hlm. 270-271) menyatakan prosedur kualitatif:

- 1) Ceklah hasil transkripsi untuk memastikan bahwa hasil transkripsi itu tidak berisi kesalahan yang jelas selama proses.
- 2) Pastikan tidak ada definisi dan makna yang mengambang mengenai kode-kode selama proses *coding*. Hal ini dapat dilakukan dengan terus membandingkan data tentang kode dengan menulis memo tentang kode dan definisinya.
- 3) Untuk penelitian yang dibentuk tim, diskusikanlah kode bersama *partner* satu tim dalam pertemuan rutin atau *sharing analysis*.
- 4) Lakukan *cross-check* kode-kode yang dikembangkan oleh peneliti lain dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh secara mandiri. (dalam Creswell 2016, hlm.272).

